

KALIMAT DENGAN REDUPLIKASI VERBA

Hatmi Idris

Abstract

When complement and object appears all together in one sentence, some verbs can be reduplicated, can not be reduplicated, or can be both reduplicated or not be reduplicated. Reduplicated verb's example: *Ta jiao zhongwen jiao le liang ge xiaoshi* 'He has been teaching Mandarin Chinese for two hours'. Verb can or can not be reduplicated depends on the complement types, the verb meaning and the object characteristic. This paper will analyze this construction semantically, syntactically, and pragmatically.

Keywords

Reduplicated verb, complement types, verb meaning, object characteristic.

Abstrak

Saat pelengkap dan obyek muncul secara bersamaan dalam kalimat, ada verba yang harus direduklikasi, ada juga verba yang tidak dapat direduklikasi. Namun, ada juga verba yang dapat direduklikasi dan juga dapat tidak direduklikasi. Contoh kalimat dengan reduplikasi verba: *Ta jiao zhongwen jiao le liang ge xiaoshi* 'Dia mengajar Bahasa Mandarin selama dua jam'. Dapat atau tidaknya verba direduklikasi tergantung pada jenis pelengkap, makna verba, dan karakteristik obyek. Pembahasan kalimat dengan reduplikasi verba ini dilakukan secara sintaktis, semantis dan pragmatis.

Kata Kunci

1. KATA PENGANTAR

Kalimat dengan reduplikasi verba merupakan salah satu kendala mahasiswa asing dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Tidak sedikit pembelajar Bahasa Mandarin tidak memahami mengapa dalam kalimat berbahasa Mandarin verba harus direduklikasi. Misalnya verba *da* 'memukul' harus direduklikasikan, contoh: *Mama da ta da le yi ci* 'Ibu memukul dia sekali'. Tetapi, verba *da* juga bisa tidak direduklikasikan, contoh: *Mama da le ta yi ci* 'Ibu memukul dia sekali'. Namun ada juga verba yang tidak dapat direduklikasikan, contoh: **Ta chuan zhe jian yifu chuanfan le* 'Dia memakai baju ini terbalik'. Selain itu, ada juga verba yang harus direduklikasi, contoh: *Ta he jiu he zui le* 'Dia minum bir sampai mabuk'. Jika tidak direduklikasi, maka kalimat tersebut jadi kalimat tak terterima, contoh: **Ta he jiu zui le* 'Dia minum bir sampai mabuk'.

Yang akan dianalisis dalam artikel ini adalah verba, obyek dan pelengkap yang muncul bersamaan. Saat pelengkap (pelengkap durasi waktu, pelengkap frekuensi, pelengkap akibat, pelengkap derajat) muncul dalam kalimat berkonstruksi verba dan obyek, apakah verba dalam kalimat tersebut harus direduplikasi? Artikel ini tidak membahas konstruksi reduplikasi verba seperti: *lai bu lai wo de jia* 'datang atau tidak ke rumahku', *kan kan dianying* 'menonton film' karena konstruksi reduplikasi verba ini tidak boleh berpelengkap (pelengkap durasi waktu, pelengkap frekuensi, pelengkap akibat, pelengkap derajat).

2. LANDASANTEORI

2.1 VERBA, OBYEK DAN PELENGKAP

Dai (1998:4) menyatakan bahwa konstruksi kalimat dengan reduplikasi verba mempunyai nilai sintaksis (语法价值), yaitu untuk memaparkan suatu peristiwa dengan menguraikan komponen-komponen pembentuk peristiwa tersebut. Dai (1998:4) juga menyatakan bahwa saat ingin memunculkan pelengkap dan obyek secara bersamaan, maka verba harus direduplikasi, contoh:

- (1) *Ta he jiu he zui le*
 dia minum bir minum mabuk sudah
 S¹ V O V Pel Par
 'Dia minum bir sampai mabuk'

Menurut Dai, pelengkap lebih melekat pada verba, dengan kata lain, ketergantungan pelengkap pada verba lebih kuat dibandingkan dengan ketergantungan obyek pada verba (Dai: 1998:2). Chu (1999: 202-203) menyatakan bahwa saat ingin memunculkan obyek dan pelengkap secara bersamaan, kita dapat mengedepankan obyek, sehingga verba tidak perlu direduplikasi, contoh:

- (2) *Gongke tamen zuo le san ge zhongtou le*
 pekerjaan rumah mereka kerja sudah tiga kt.penggolong jam
 O S V Par Pel
 'Dia telah mengerjakan pekerjaan rumah selama tiga jam'

Selain itu, untuk memunculkan obyek dan pelengkap secara bersamaan tanpa mereduplikasi verba, contoh:

- (3) *Tamen zuo le san ge zhongtou de gongke*
 mereka kerja sudah tiga kt.penggolong jam Par pekerjaan rumah
 'Mereka telah mengerjakan pekerjaan rumah selama tiga jam'

¹ S: subyek; P: Predikat; O: Obyek; Par: Partikel; Pel: Pelengkap; Kt: kata

Dari kalimat-kalimat di atas, kita dapat melihat pelengkap lebih melekat pada verba, dengan kata lain, ketergantungan pelengkap pada verba lebih kuat dibandingkan dengan ketergantungan obyek pada verba. Dan, konstruksi reduplikasi verba membuat verba dapat melekat pada obyek, dan juga dapat melekat pada pelengkap (Dai:1998). Sehingga, muncullah konstruksi “subyek+verba+obyek+verba+pelengkap” dalam Bahasa Mandarin.

Li & Thompson (1983:334) menyatakan bahwa jika obyek adalah obyek tertentu/pasti (*definite*), maka verba tidak harus direduplikasi, contoh:

(4) *Wo kan le ta wu ge zhongtuo*
saya lihat sudah dia lima kt.penggolong jam
'Saya sudah memperhatikannya selama 5 jam'

Buku Pelajaran Bahasa Tionghoa Modern² (1963:192) menyatakan bahwa pelengkap derajat digunakan di belakang kata kerja untuk menekankan derajat yang tercapai oleh suatu gerakan, contoh:

(5) *Wo xie hanzi xie de man*
saya tulis karakter tulis Par lambat
'Saya menulis karakternya lambat'

Buku Pelajaran Bahasa Tionghoa Modern (1963:298) menyatakan bahwa pelengkap akibat dipakai di belakang kata kerja untuk menerangkan akibat yang dicapai oleh suatu gerakan, contoh:

(6) *Ta yijing zuo wan le lianxi le*
dia sudah kerja selesai sudah latihan Partikel penanda perubahan keadaan
'Dia sudah selesai mengerjakan latihan'

Buku Pelajaran Bahasa Tionghoa Modern (1963:436) menyatakan bahwa apabila kita ingin menerangkan suatu perbuatan yang berlangsung memakan berapa banyak waktu, maka kita menggunakan kata-kata penunjuk waktu sebagai pelengkap yang disebut sebagai pelengkap penunjuk waktu, contoh:

(7) *Women xue Zhongwen xue le yi ge yue le*
Kami belajar Bahasa Cina belajar sudah satu kt.penggolong bulan Par
'Kami sudah belajar Bahasa Cina selama satu bulan'

Liu (1996:346) menyatakan bahwa kata bantu bilangan kata kerja berfungsi menjadi pelengkap frekuensi, contoh:

² Buku ini terjemahan dari 汉语教科书 diterbitkan oleh 商务印书馆 1963

- (8) *Xiaoma lai guo beijing yi ci*
 xiaoma datang pernah Beijing satu kali
 'Xiaoma pernah datang ke Beijing satu kali'

2.2 MAKNA VERBA

Teng (2005: 82-83) mengklasifikasikan verba berdasarkan maknawi menjadi tiga jenis verba, yaitu: verba statis (*stative verb*), verba aksi (*action verb*), dan verba proses (*process verb*). Verba statis menjelaskan sebuah keadaan yang tidak bisa dikontrol oleh subyek, contoh: *zhidao* 'mengetahui', *ai* 'mencintai', *you* 'mempunyai'. Verba aksi menjelaskan berbagai macam aktifitas baik secara fisik ataupun mental, dan aktifitas tersebut bisa dikontrol oleh aktor, contoh: *chi* 'makan', *xue* 'belajar', *mai* 'menjual'. Verba proses adalah verba yang menyatakan sebuah perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, contoh: *si* 'mati', *po* 'rusak', *bing* 'sakit'.

2.3 INFORMASI BARU DAN LAMA

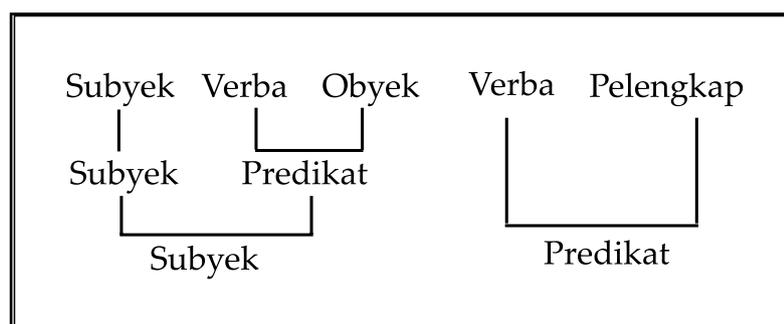
Chafe (1994:109) menyatakan bahwa kognisi manusia tidak bisa menangani dua buah informasi baru (*new information*) dalam satu waktu. Kognisi manusia hanya dapat menangani satu buah informasi baru, yaitu yang dikenal dengan istilah "*one new idea at a time*". Chu (1999:125) menyatakan bahwa topik adalah informasi lama yang di dalam wacana berfungsi menciptakan hubungan makna dengan kalimat sebelumnya.

3. PEMBAHASAN SECARA SINTAKTIS

Bagian sintaktis ini membahas permasalahan konstituen apa yang termasuk subyek, dan konstituen apa yang termasuk predikat dalam kalimat dengan reduplikasi verba. Selain itu, juga membahas jenis pelengkap dan karakteristik obyek yang terdapat di dalam kalimat dengan reduplikasi verba.

3.1 SUSUNAN SUBYEK-PREDIKAT (主谓结构) DALAM KONSTRUKSI KALIMAT

Pada umumnya setiap kalimat mempunyai susunan subyek-predikat. Subyek bisa tersusun dari susunan subyek-predikat. Kalimat dengan reduplikasi verba termasuk kalimat subyek-predikat, seperti dalam bagan di bawah ini:



Permasalahannya adalah konstituen apa saja yang bisa menjadi susunan subyek-predikat yang berfungsi sebagai subyek; dan konstituen apa saja yang termasuk predikat. Untuk membahas permasalahan ini, kita terlebih dahulu membahas karakteristik kalimat subyek-predikat dan karakteristik reduplikasi verba.

Perhatikan penggunaan *guo* 'pernah', *mei* 'tidak/belum', dan *zhi* 'hanya' dalam kalimat subyek-predikat di bawah ini:

(9) *Ta kan guo zhongguo dianying*
 dia menonton pernah Cina film
 'Dia pernah menonton film Cina'

(10) *Ta mei kan zhongguo dianying*
 dia tidak menonton Cina film
 'Dia tidak menonton film Cina'

(11) *Ta ye kan zhongguo dianying*
 dia juga menonton Cina film
 'Dia juga menonton film Cina'

Liu (1996:305) ketika menjelaskan bentuk negasi dari pelengkap hasil, menyatakan bahwa kata negasi *mei* 'tidak/belum' harus diletakkan di depan verba predikatif (谓语句). Perhatikan contoh di bawah ini:

(12) *Wo mei ting dong zhe ge gushi*
 saya tidak mendengar mengerti ini kt.penggolong cerita 'saya tidak memahami cerita ini'

Subyek Predikat

Dari contoh kalimat di atas terlihat, partikel *guo* 'pernah' terletak di belakang verba, kata negasi *mei* 'tidak', kata tambah *ye* 'juga' terletak di depan verba. Dan verba tersebut adalah verba predikatif, yaitu verba yang berperan sebagai predikat dari kalimat tersebut. Dalam kalimat dengan reduplikasi verba, partikel *guo* 'pernah' terletak di belakang verba kedua, kata negasi *mei* 'tidak', kata tambah *ye* 'juga' terletak di depan verba kedua. Jadi, verba kedua (verba yang direduklifikasi) adalah predikat dari kalimat tersebut.

Li and Thompson (1983:336) mengemukakan beberapa karakteristik sintaktis yang dimiliki oleh kalimat dengan reduplikasi verba, yaitu:

- Partikel *guo* 'pernah' tidak dapat diletakkan di belakang verba pertama, tetapi harus diletakkan di belakang verba kedua (verba yang direduklifikasi), contoh:

(13a) **Wo pai guo shou pai le liang ci*
 saya tepuk pernah tangan tepuk sudah dua kali
 'Saya pernah menepuk tangan dua kali'

(13b) *Wo pai shou pai guo liang ci le*
 Saya tepuk tangan tepuk pernah dua kali
 'Saya pernah menepuk tangan dua kali'

- Kata negasi *mei* 'tidak/belum' harus diletakkan di depan verba kedua, bukan di belakang verba pertama, contoh :

(14a) * *Wo mei pai shou liang ci*
saya tidak tepuk tangan dua kali
'Saya tidak menepuk tangan dua kali'

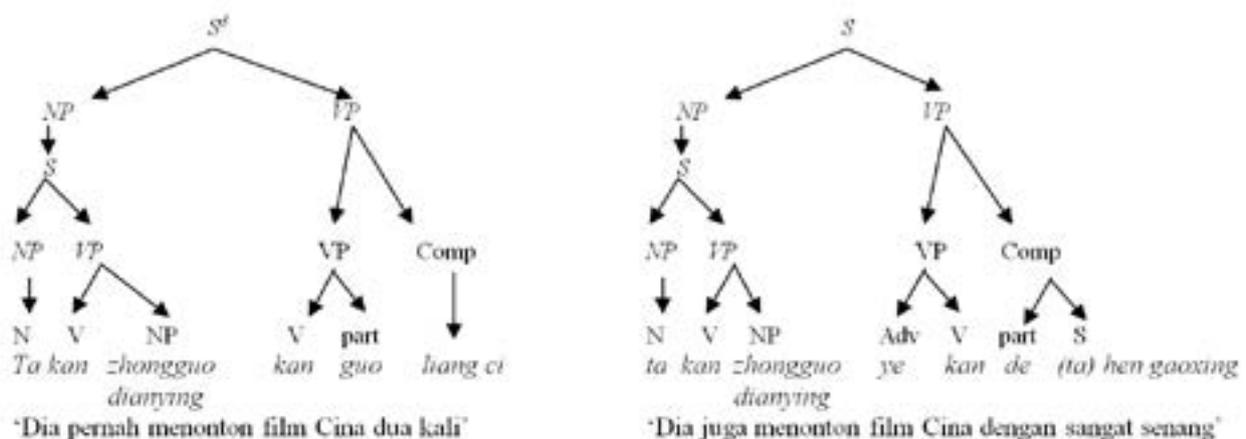
(14b) *Wo pai shou mei pai liang ci*
saya tepuk tangan tidak tepuk dua kali
'Saya tidak menepuk tangan dua kali'

- Beberapa kata tambah seperti *ye* 'juga', *hai* 'masih/juga', *zhi* 'hanya' dan lain-lain harus diletakkan di depan verba kedua, contoh :

(15a) * *Wo ye he jiu he le san bei*
saya juga minum bir minum sudah tiga gelas
'Saya juga minum tiga gelas bir'

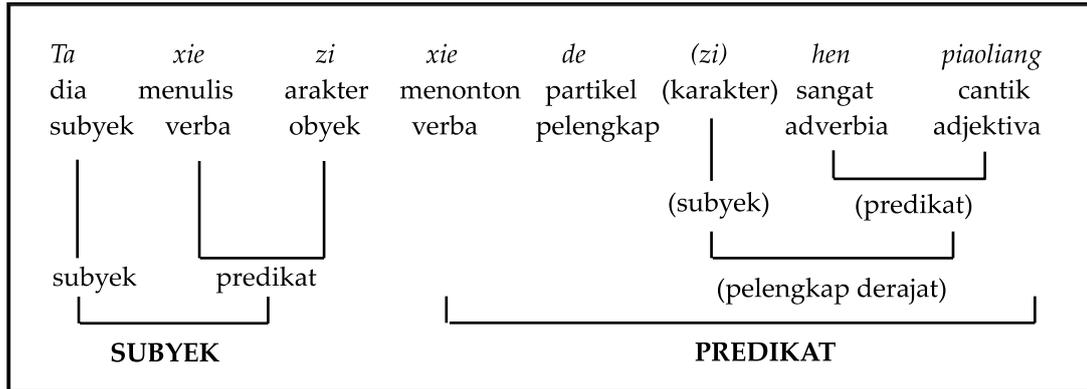
(15b) *Wo he jiu ye he le san bei*
saya minum bir juga minum sudah tiga gelas
'Saya juga sudah minum tiga gelas bir'

Berikut adalah penjabaran diagram pohon terhadap struktur batin (*deep structure*) konstituen-konstituen yang menyusun kalimat dengan reduplikasi verba.



Dengan demikian, kalimat dengan reduplikasi verba bisa dikategorikan sebagai kalimat subyek-predikat dengan penjabaran sebagai berikut.

³ *S* : Sentence, *NP*: Noun Phrase, *VP* : Verb Phrase, *N* : Noun, *V*:Verb, *Comp*: complement , *Part* : Particle



3.2 PEMUNCULAN PELENGKAP DALAM KALIMAT DENGAN REDUPLIKASI VERBA

3.2.1 PELENGKAP AKIBAT

Artikel ini membagi pelengkap akibat berdasarkan maknanya menjadi tiga, yaitu: pelengkap hasil/target, pelengkap akhir, dan pelengkap akibat.

- (16) *Wo zuo wan zuoye*
saya mengerjakan selesai pekerjaan rumah
'Saya menyelesaikan pekerjaan rumah'
- (17) *Wo xie zhe ge zi xie cuo*
saya menulis ini kt.penggolong karakter menulis salah
'Saya salah menulis karakter ini'
- (18) *Wo chi qiaokeli chi pang le*
saya makan coklat makan gendut Par
'Saya gendut karena makan coklat'

Pada contoh (16,17,18) di atas terlihat, ada tiga konstituen pelengkap akibat, yaitu : *wan* "selesai", *cuo* "salah", *pang* "gendut". Walaupun ketiga konstituen tersebut bisa dikategorikan menjadi satu jenis pelengkap, yaitu pelengkap akibat, tapi pada kalimat di atas terlihat pelengkap ini mengandung tiga makna yang berbeda, yaitu : makna hasil (contoh 16), makna akhir (contoh 17) dan makna akibat(contoh 18), sehingga artikel ini membagi pelengkap ini menjadi tiga dan menyebutnya dengan pelengkap hasil, pelengkap akhir dan pelengkap akibat.

Pelengkap hasil/target menunjukkan dan hanya menekankan suatu hasil yang dicapai sesuai (atau tidak sesuai) dengan target suatu gerakan. Pelengkap hasil terdiri dari: *wan* "selesai", *hao* "bagus/sempurna", *hui* "bisa", dan sebagainya. Lihat contoh (16).

Pelengkap akhir yaitu suatu situasi⁴ akhir yang sesuai (atau tidak) dengan standar tertentu⁵. Yang dimaksud dengan standar adalah konsep atau pandangan umum

⁴ Istilah "situasi" menerangkan istilah "situation" yang digunakan oleh Comrie (1976:13). Istilah "situasi" mencakup keadaan, perbuatan, proses.

⁵ Liu (1996:303) mengatakan bahwa, *wan* 'malam/terlambat' adalah kata sifat yang berfungsi sebagai

pembicara terhadap suatu situasi. Makna akhir yang muncul dalam pelengkap akhir terdiri dari: *wan* ‘terlambat’, *dui* “benar”, *cuo* “salah”, *fan* “terbalik”, dan sebagainya. Lihat contoh (17).

Pelengkap akibat adalah suatu situasi baru yang muncul sebagai akibat dari suatu perbuatan (tanpa menekankan apakah situasi tersebut merupakan target dari perbuatan/gerakan atau bukan ataupun sesuai dengan standar atau tidak). Pelengkap akibat terdiri dari: *pang* “gendut”, *ni* “bosan”, *lei* “lelah”, *ku* “menangis”, *po* “rusak” dsb. Lihat contoh (18)

Wang (2001:7) menyatakan bahwa jika pelengkap dalam suatu konstruksi kalimat menunjukkan suatu perbuatan mencapai tujuan atau targetnya, maka kalimat tidak bisa terdiri dari dua pernyataan. Dengan kata lain, jika verba diikuti oleh pelengkap hasil/target, maka verba dalam kalimat tersebut tidak bisa direduplikasi: Lihat contoh⁶ di bawah ini:

(19) * *Ta xue diannao xue hui le*
 dia belajar komputer belajar bisa partikel perubahan keadaan
 ‘Dia menguasai komputer’

(20) * *Ta mai baozhi mai wan le*
 dia menjual koran menjual selesai partikel perubahan keadaan
 ‘Dia menjual habis korannya’

Jika verba diikuti oleh pelengkap akhir/target seperti contoh (17), atau diikuti oleh pelengkap akibat, seperti contoh (18), maka verba harus direduplikasi.

Selain itu, ada konstruksi kalimat yang melibatkan dua obyek dan pelengkap akibat. Verba dalam konstruksi kalimat seperti ini harus direduplikasi. Contoh:

(21) *Ta ti zuqiu ti po le liang shuang xie*
 dia menendang bola kaki menendang rusak sudah dua pasang sepatu
 ‘Dia menendang (bermain) bola sampai dua pasang sepatunya rusak’

Dalam kalimat *ta ti zuqiu ti po le liang shuangxie* ‘dia menendang bola sampai dua pasang sepatunya rusak’ terdapat dua obyek, yaitu *zuqiu* ‘bola kaki’, merupakan obyek dari verba *ti* ‘menendang’, dan obyek *liang shuang xie* ‘dua pasang sepatu’, merupakan obyek dari konstruksi verba dan pelengkap akibat (动补) *ti po* ‘menendang sampai rusak/ merusak’.

pelengkap hasil yang menunjukkan suatu situasi tidak sesuai dengan pandangan umum, contoh: *jintian shangke wo lai wan le* ‘kuliah hari ini saya datang terlambat’. Miao (1982:98) menyatakan bahwa pelengkap hasil *cuo* ‘salah’ dalam kalimat *ta xie zhe ge zi xie cuo* ‘dia salah menulis karakter ini’ berfungsi untuk menunjukkan hasil menulis yang tidak sesuai dengan pendapat umum masyarakat.

⁶ Contoh kalimat dikutip dari Wang (2001:2,9)

3.2.2 PELENGKAP DERAJAT

Artikel ini membagi pelengkap derajat berdasarkan konstituen pembentuknya menjadi dua, yaitu: pelengkap derajat adjektival dan pelengkap derajat verbal.

(22) *Ta xie zhongguo zi xie de (zhongguo zi) hen piaoliang*
 dia menulis Cina karakter menulis Cina karakter sangat cantik
 S V O V Par Adj
 'Dia menulis karakter Cina dengan sangat indah'

(23) *Ta xie zhongguo zi xie de (ta) wang le chi fan*
 dia menulis Cina karakter menulis (dia) lupa sudah makan nasi
 S V O V Par (S) V Par V O
 'Dia menulis karakter Cina sampai (dia) lupa makan'

Pada contoh (22), dan (23) konstituen di belakang konstruksi verba dan obyek adalah konstituen pelengkap derajat. Konstituen pelengkap derajat pada kedua kalimat tersebut terdiri dari subyek dan predikat⁷. Perbedaannya adalah pada contoh (22), adjektiva *piaoliang* "cantik" adalah bagian dari predikat *xie de hen piaoliang* yang menjadi pelengkap derajat. Dalam artikel ini pelengkap derajat demikian disebut **pelengkap derajat adjektival**.

Pelengkap derajat adjektival pada contoh (22) menerangkan obyek, sehingga verba harus direduklifikasi. Tetapi, jika pelengkap derajat adjektival menerangkan verba, maka verba bisa tidak direduklifikasi. Pembahasan lebih lanjut, lihat subbab 4.2.3 tentang verba aksi dan pelengkap derajat.

Pada contoh (23), verba *wang* 'lupa', *chi* 'makan' adalah bagian dari predikat *xie de (ta) wang le chi fan* 'menulisnya sampai dia lupa makan' yang menjadi pelengkap derajat. Dalam artikel ini pelengkap derajat demikian disebut **pelengkap derajat verbal**. Verba yang diikuti oleh pelengkap derajat verbal harus direduklifikasi.

3.2.3 PELENGKAP FREKUENSI

(24) *Wo kan dianying kan le liang ci*
 saya menonton film menonton telah dua kali
 'Saya telah menonton film sebanyak 2 kali'

Saat kata-kata di belakang konstruksi verba dan obyek adalah pelengkap frekuensi, dan verba tersebut adalah verba yang mempunyai sifat kontinuitas (持续性动词), maka verba harus direduklifikasi. Pelengkap frekuensi *liang ci* 'dua kali' menunjukkan frekuensi yang dilakukan oleh verba *kan* 'menonton'. Dengan kata lain, pelengkap

⁷ Lihat penjabaran diagram pohon terhadap reduplikasi verba dan pelengkap derajat pada sub bagian tentang jenis kalimat pada subbab (3.1) tentang susunan subyek-predikat (主谓结构) dalam konstruksi kalimat.

frekuensi tersebut menerangkan verba.

3.2.4 PELENGKAP WAKTU⁸

- (25) *Ta jiao zhongwen jiao le er ge xiaoshi*
 dia mengajar Bahasa Mandarin mengajar sudah dua kt.penggolong jam
 'Dia telah mengajar Bahasa Mandarin selama dua jam'

Pada contoh (25), konstituen *er ge xiaoshi* 'dua jam' di belakang konstruksi verba dan obyek adalah pelengkap waktu, yang berfungsi untuk menyatakan durasi waktu keberlangsungan suatu perbuatan atau keadaan. Dalam contoh kalimat di atas, pelengkap waktu *er ge xiaoshi* 'dua jam' menyatakan lamanya waktu verba *jiao* 'mengajar' berlangsung.

3.3 PEMUNCULAN OBYEK DALAM KALIMAT DENGAN REDUPLIKASI VERBA

Dalam kalimat-kalimat yang sudah dipaparkan di atas, kita dapat melihat, obyek dalam kalimat dengan reduplikasi verba adalah obyek takrif (*definite*) atau umum⁹. Dengan kata lain, dalam kalimat dengan reduplikasi verba, obyek haruslah takrif atau umum. Tetapi, khusus untuk verba aksi, jika obyek yang menyertainya adalah obyek bernyawa, takrif, dan diikuti oleh pelengkap waktu atau pelengkap frekuensi, maka verba dapat direduplikasi dan juga dapat tidak direduplikasi, contoh:

- (26a) *Wo da na ge ren da le san ci*
 saya memukul itu kt.penggolong orang memukul partikel tiga kali
 'Saya memukul orang itu tiga kali'

- (26b) *Wo da na ge ren san ci le*
 saya memukul itu kt.penggolong orang tiga kali partikel
 'Saya memukul orang itu tiga kali'

- (27a) *Wo bang ta bang le san ge xiaoshi*
 saya membantu dia membantu partikel tiga kt.penggolong jam
 'Saya membantu dia selama tiga jam'

- (27b) *Wo bang ta san ge xiaoshi*
 saya membantu dia tiga kt.penggolong jam
 'Saya membantu dia selama tiga jam'

Yang perlu diperhatikan adalah pelengkap yang ada di dalam kalimat-kalimat di atas adalah pelengkap waktu (misal: tiga jam), pelengkap frekuensi (misal: tiga kali), maka verba tersebut dapat direduplikasi, juga dapat tidak direduplikasi. Tetapi, jika pelengkapnya adalah pelengkap derajat (contoh 24) atau pelengkap akibat (contoh 25), maka verba tetap harus direduplikasi, contoh:

⁸ Istilah "pelengkap waktu" menerangkan istilah "pelengkap penunjuk waktu" yang terdapat dalam Buku Pelajaran Bahasa Tionghoa Modern (1963: 436).

⁹ Lihat Chu (1999:135).

(28) *Ta da wo da de wo dou liu xue*
 dia memukul saya memukul partikel saya semua berdarah
 'Dia memukul saya sampai saya berdarah'

(29) *Laoshi jiao wo jiao lei le*
 guru mengajar saya mengajar lelah partikel
 'Guru mengajar saya sampai lelah'

4 . PEMBAHASAN SECARA SEMANTIS

Berdasarkan klasifikasi Teng (2005) terhadap verba, maka artikel ini pun membagi verba menjadi tiga jenis, yaitu: verba statis (*stative verb*), verba aksi (*action verb*), dan verba proses (*process verb*).

4.1 VERBA STATIS

Konstruksi verba statis dan obyek bisa diikuti oleh pelengkap waktu, pelengkap derajat dan pelengkap akibat, tetapi tidak bisa diikuti oleh pelengkap frekuensi.

4.1.1 VERBA STATIS DAN PELENGKAP WAKTU

Berdasarkan kriteria Teng (2005) terhadap verba statis, maka artikel ini mengkategorikan *xihuan* 'menyukai', *renshi* 'mengenal' ke dalam verba statis. Verba statis mempunyai makna keberlangsungan, dengan kata lain, verba statis menjelaskan sebuah keadaan terus berlangsung. Sehingga, jika **pelengkap waktu** digunakan di belakang verba, walaupun verba tidak direduplikasi, verba tersebut tetap dapat menyampaikan makna keberlangsungan keadaannya, dan tetap menjadi kalimat yang benar. Lihatlah contoh di bawah ini:

(30a) *Wo xihuan dongwu hen jiu le*
 saya suka hewan sangat lama partikel
 'Saya sudah sangat lama menyukai hewan'

(30b) *Wo xihuan dongwu xihuan hen jiu le*
 saya suka dia suka sangat lama partikel
 'Saya sudah sangat lama menyukai hewan'

(31a) *Wo renshi ta san nian le*
 saya kenal dia tiga tahun partikel
 'Saya sudah mengenal dia selama tiga tahun'

(31b) *Wo renshi ta renshi le san nian le*
 saya kenal dia kenal partikel tiga tahun partikel
 'Saya sudah mengenal dia selama tiga tahun'

4.1.2 VERBA STATIS DAN PELENGKAP FREKUENSI

Verba statis hanya melibatkan pelengkap waktu, tidak dapat melibatkan pelengkap frekuensi, karena verba statis menjelaskan sebuah keadaan terus berlangsung, dan makna ini berlawanan dengan makna pelengkap frekuensi, yaitu menjelaskan

kekerapan suatu perbuatan. Sehingga kita tidak dapat mengatakan:

- (32) * *Wo renshi ta san ci*
 saya kenal dia tiga kali
 * Saya mengenal dia tiga kali

4.1.3 VERBA STATIS DAN PELENGKAP DERAJAT

Jika konstruksi verba statis dan obyek diikuti oleh pelengkap derajat baik pelengkap derajat verbal maupun pelengkap derajat adjektival, maka verba statis tetap harus direduplikasi, sehingga jelaslah pelengkap derajat tersebut menerangkan konstituen yang mana di dalam kalimat, contoh:

- (33) *Wo xihuan ta xihuan de ziji juede momingqimiao*
 saya suka dia suka partikel diri sendiri merasa aneh
 'Saya menyukai dia sampai diri saya sendiri merasa aneh'
- (34) *Ni renshi zheli de huanjing renshi de tai shao le*
 kamu kenal disini partikel lingkungan mengenal partikel terlalu sedikit partikel
 'Kamu terlalu sedikit mengenal lingkungan di sini'

Pelengkap derajat verbal *ziji juede momingqimiao* 'diri sendiri merasa aneh' menerangkan subyek *wo* 'saya'. Dengan kata lain, pelengkap derajat ini menjelaskan keadaan yang ditimbulkan atau disebabkan oleh verba *xihuan* 'suka' terhadap subyek *wo* 'saya'. Pelengkap derajat adjektival *tai shao* 'terlalu sedikit' menerangkan verba *renshi* 'mengetahui'. Dengan kata lain, pelengkap derajat ini menjelaskan derajat dari verba statis *renshi* 'mengetahui'.

4.1.4 VERBA STATIS DAN PELENGKAP AKIBAT

Jika konstruksi verba statis dan obyek diikuti oleh pelengkap akibat, maka verba statis tetap harus direduplikasi, sehingga jelas pelengkap akibat tersebut menerangkan konstituen yang mana di dalam kalimat, contoh:

- (35a) *Wo xiang wo nver xiang feng le*
 saya rindu saya anak perempuan rindu gila partikel
 'Saya merindukan anak perempuan saya sampai saya (merasa) gila'
- (35b) * *Wo xiang wo nver feng le*
 saya fikir/rindu saya anak perempuan gila Par
 'Saya sangat merindukan anak perempuan saya'

Selain itu, *xiang* mempunyai beberapa makna, yaitu, 'berpikir', 'rindu'. Pada dua contoh kalimat di atas terlihat reduplikasi verba *xiang* mempengaruhi makna yang terkandung di dalam kalimat. Dengan mereduplikasi verba, maka verba menjadi lebih jelas menerangkan apa.

4.2 VERBA AKSI

Verba aksi bisa diikuti oleh pelengkap waktu, pelengkap frekuensi, pelengkap derajat, dan pelengkap akibat.

4.2.1 VERBA AKSI DAN PELENGKAP WAKTU

Verba aksi tidak mempunyai makna/fungsi untuk menunjukkan keberlangsungan suatu keadaan, maka saat verba aksi ingin menerangkan keberlangsungan verbanya, atau konstituen di belakang verba adalah **pelengkap waktu**, verba tersebut harus direduklifikasi. Pada contoh kalimat di bawah ini, jika verba tidak direduklifikasi, maka kalimat tersebut menjadi kalimat tak terterima, dan maknanya pun sulit dipahami, sehingga verba harus direduklifikasi.

- (36) *Wo xi yifu xi le san ge xiaoshi*
 saya mencuci baju mencuci telah tiga kt.penggolong jam
 'Saya telah mencuci baju selama tiga jam'

Pelengkap waktu *san ge xiaoshi* 'tiga jam' menerangkan keberlangsungan verba aksi *xi* 'mencuci'.

4.2.2 VERBA AKSI DAN PELENGKAP FREKUENSI

Jika konstruksi verba aksi dan obyek diikuti oleh pelengkap frekuensi, maka verba aksi harus direduklifikasi, contoh:

- (37) *Ta qiao wo fangjian de men qiao le yi ci*
 dia ketuk saya kamar partikel pintu ketuk telah satu kali
 'Dia telah mengetuk pintu kamarku satu kali'

Pelengkap frekuensi *yi ci* "satu kali" menerangkan kekerapan verba aksi *qiao* 'mengetuk'.

4.2.3 VERBA AKSI DAN PELENGKAP DERAJAT

Dalam konstruksi verba aksi dan obyek yang diikuti oleh pelengkap derajat verbal, verba aksi harus direduklifikasi, seperti contoh (23).

Hal ini berbeda dengan konstruksi verba dan obyek yang diikuti oleh pelengkap derajat adjektival. Jika pelengkap derajat adjektival menerangkan obyek, maka verba aksi harus direduklifikasi, seperti contoh (22). Tetapi, jika pelengkap derajat adjektival menerangkan verba aksi, maka verba aksi tersebut harus direduklifikasi, contoh:

- (38a) *Ta xie zhongguo zi xie de hen kuai*
 dia tulis Cina karakter tulis partikel pelengkap sangat cepat
 'Dia menulis karakter Cina dengan sangat cepat'

Pelengkap derajat adjektival *hen kuai* 'sangat cepat' menerangkan verba aksi *xie* 'menulis', sehingga verba dapat tidak direduklifikasi.

- (38b) *Ta xie zhongguo zi hen kuai*
 dia tulis Cina karakter sangat cepat
 'Dia menulis karakter Cina dengan sangat cepat'

4.2.4 VERBA AKSI DAN PELENGKAP AKIBAT

Saat konstruksi verba aksi dan obyek diikuti oleh pelengkap akibat, maka verbanya harus direduklifikasi, contoh:

- (39) *Ta chi qiaokeli chi pang le*
 dia makan coklat makan gemuk partikel
 'Dia makan coklat sampai tubuhnya menjadi gemuk'

Pelengkap akibat *pang* 'gemuk' menerangkan subyek *ta* 'dia'.

4.3 VERBA PROSES

Verba proses dalam konstruksi verba proses dan obyek yang diikuti oleh pelengkap frekuensi tidak dapat direduklifikasi. Tetapi, verba dalam konstruksi verba proses dan obyek yang diikuti oleh pelengkap derajat baik pelengkap derajat adjektival maupun pelengkap derajat verbal, atau pelengkap akhir harus direduklifikasi. Verba proses tidak bisa diikuti oleh pelengkap waktu, pelengkap akibat ataupun pelengkap hasil.

4.3.1 VERBA PROSES DAN PELENGKAP WAKTU

Verba proses adalah verba yang terjadi hanya dalam sekejap mata (瞬间性动词), sehingga verba proses tidak mungkin mempunyai makna keberlangsungan. Makna verba ini kontradiktif dengan makna pelengkap waktu, yang berfungsi untuk menyatakan lamanya suatu verba terjadi/berlangsung. Oleh sebab itu, kita tidak bisa mengatakan kalimat di bawah ini:

- (40) * *Ta shu qian yi ge xingqi*
 dia kalah uang satu kt.penggolong minggu
 *'Dia kalah selama satu minggu'

- (41) * *Ta sheng haizi ji tian*
 dia lahir anak beberapa hari
 *'Dia melahirkan anak selama beberapa hari'

Hal yang perlu diperhatikan adalah: walaupun ada pelengkap waktu yang muncul di belakang konstruksi verba proses dan obyek, pelengkap waktu tersebut tidak menerangkan verba proses, melainkan menerangkan hal lain yang disebabkan oleh verba. Verba seperti ini tidak dapat direduklifikasi. Mari kita bandingkan tiga contoh kalimat di bawah ini:

(42) *Baba du baozhi du le yi ge xiaoshi*
 bapak membaca (verba aksi) koran membaca sudah satu kt.penggolong jam
 'Bapak telah membaca koran selama satu jam'

(43) *Wo mingbai zhe ti ban ge xiaoshi*
 saya paham (verba statis) ini soal setengah kt. penggolong jam
 'Saya menghabiskan waktu setengah jam untuk memahami soal ini'

(44) *Wo qu meiguo liang ge xingqi*
 saya pergi (verba proses) Amerika dua kt. penggolong minggu
 'Saya pergi ke Amerika selama dua minggu'

Yi ge xiaoshi 'satu jam' menerangkan verba aksi *du* 'membaca' sehingga verba aksi harus direduplikasi. Dalam contoh (43) *ban ge xiaoshi* 'setengah jam' tidak menerangkan verba statis *mingbai* 'memahami', melainkan menerangkan hal yang tidak dinyatakan dalam kalimat, yaitu menerangkan waktu yang digunakan untuk "berfikir, meneliti soal ini", sehingga subyek "memahami". Verba statis ini dalam kalimat ini tidak dapat direduplikasi.

Pelengkap waktu *liang ge xingqi* 'dua minggu' dalam contoh (44) tidak menerangkan verba proses, maka verba pun tidak bisa direduplikasi. Secara sintaktis, tidak dapat terlihat *liang ge xingqi* 'dua minggu' menerangkan apa, karena *liang ge xingqi* 'dua minggu' menerangkan sesuatu yang tidak tampak pada konstruksi kalimat (*surface structure*). Berdasarkan maknawi, *liang ge xingqi* 'dua minggu' menerangkan lamanya waktu si subyek tinggal di Amerika, dan bukan menerangkan waktu terjadinya verba proses "pergi". Ini semua disebabkan karena verba proses hanya menyatakan perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, yang hanya terjadi dalam waktu sekejap mata, dan tidak mempunyai makna keberlangsungan.

Begitupun halnya dengan contoh kalimat yang mengandung verba proses di bawah ini:

(45) *Ta hui jia ji tian le*
 dia pulang rumah beberapa hari partikel
 'Dia telah pulang ke rumah beberapa hari'

(46) *Wo de yifu po le yi ge dong yi ge xingqi le*
 saya Par baju robek sudah satu kt.penggolong bolong satu kt. penggolong minggu Par
 'Baju saya sudah bolong selama satu minggu'

Pada contoh (45) *ji tian* 'beberapa hari' tidak menerangkan lamanya waktu verba proses *hui* 'pulang' terjadi/berlangsung, tetapi menerangkan lamanya waktu subyek *wo* 'saya' berada di obyek *jia* 'rumah'. Pada contoh (46) *yi ge xingqi* 'satu minggu' juga tidak menerangkan berapa lamanya verba *po* 'robek' terjadi/berlangsung, melainkan menerangkan berapa lamanya obyek *dong* 'bolong' menimpa subyek *wo de yifu* 'baju saya' setelah terjadinya verba proses *po* 'robek'.

4.3.2 VERBA PROSES DAN PELENGKAP FREKUENSI

Jika pelengkap frekuensi terletak di belakang konstruksi verba proses dan obyek,

maka verba proses tidak dapat direduklifikasi.

- (47) *Wo lai guo Beijing yi ci*¹⁰
saya datang pernah Beijing satu kali
'Saya pernah datang ke Beijing satu kali
- (48) *Wo qu le meiguo san ci*¹¹
saya pergi sudah Amerika tiga kali
'Saya sudah pergi ke Amerika tiga kali
- (49) *Ta sheng guo haizi hen duo ci le (dan dou mei you yi ge haizi huoxialai)*
dia lahir pernah anak sangat banyak kali Par (tapi tidak ada satu anak hidup)
'Dia pernah melahirkan anak beberapa kali (tapi tidak ada satu anakpun yang terlahir hidup)'

Verba proses *sheng* 'melahirkan' terjadi hanya jika adanya **perubahan** dari keadaan/peristiwa 'dia belum melahirkan anak' sampai ada keadaan/peristiwa baru, yaitu 'dia (selesai) melahirkan anak'. Terlihat, pelengkap frekuensi 'berkali-kali' menunjukkan kekerapan terjadinya kejadian/peristiwa 'dia melahirkan anak', dan bukan/tidak dapat menunjukkan kekerapan terjadinya verba proses *sheng* 'melahirkan', sehingga verba proses tidak dapat direduklifikasi.

Mari kita bandingkan dengan kalimat *ta kan shu kan le yi ci* 'dia membaca buku satu kali'. Verba aksi *kan* 'membaca' adalah verba aksi yang menyatakan gerakan membaca. Dalam kalimat *ta kan shu kan le yi ci* 'dia membaca buku sekali', pelengkap frekuensi *yi ci* 'sekali' menunjukkan kekerapan terjadinya verba aksi *kan* 'membaca', sehingga verba aksi harus direduklifikasi. Saat proses membaca buku dimulai, saat itu juga kekerapan verba aksi dapat terhitung satu kali, tanpa memperdulikan apakah gerakan/kegiatan *kan* 'membaca' tersebut selesai atau tidak. Dengan kata lain, pelengkap frekuensi 'sekali' menerangkan verba aksi *kan* 'membaca', tidak menerangkan kekerapan peristiwa "dia (selesai) membaca buku", tetapi hanya menunjukkan kekerapan verba aksi "membaca".

Sementara, verba proses *sheng* 'melahirkan', walaupun proses melahirkan dimulai, tetapi sebelum "ada anak yang lahir" maka kita tidak dapat menghitung kekerapan "melahirkan", kita hanya dapat menghitung kekerapan setelah adanya perubahan keadaan, yaitu "anak terlahir", sehingga pelengkap frekuensi "berkali-kali" ini menerangkan/menunjukkan kekerapan peristiwa "dia melahirkan anak".

4.3.3 VERBA PROSES DAN PELENGKAP DERAJAT

Saat konstituen di belakang konstruksi verba proses dan obyek adalah pelengkap derajat baik pelengkap derajat adjektival maupun pelengkap derajat verbal, maka verba harus direduklifikasi. Contoh:

¹⁰ Contoh dikutip dari Liu (2009:616)

¹¹ Contoh dikutip dari (Chu 1999: 90).

- (50) *Ta qu meiguo qu de tai wan le*
 dia pergi Amerika pergi partikel terlalu malam/terlambat partikel
 'Dia sudah sangat terlambat pergi ke Amerika'

Pelengkap derajat adjektival *tai wan* 'terlalu malam' menerangkan verba *qu* 'pergi'.

- (51) *Ta ying qian ying de dajia dou yanhong ta*¹²
 dia menang uang menang partikel semua orang semua iri hati dia
 'Dia memenangkan uang sehingga membuat semua orang iri hati padanya'

Pelengkap derajat verbal *dajia dou yanhong ta* 'semua orang iri kepadanya' menerangkan subyek *ta* 'dia'.

4.3.4 VERBA PROSES DAN PELENGKAP AKHIR

Konstruksi verba proses dan obyek tidak bisa diikuti oleh pelengkap akibat ataupun pelengkap hasil. Tetapi, saat konstituen di belakang konstruksi verba proses dan obyek adalah **pelengkap akhir**, maka verba harus direduplikasi, contoh:

- (52) *Ta shu qian shu guang le*
 dia kalah uang kalah habis sudah
 'Dia kalah/kehilangan uang sampai uangnya habis'

5. PEMBAHASAN SECARA PRAGMATIS

Berdasarkan penjabaran secara semantis terhadap pemunculan pelengkap dan obyek secara bersamaan, kita melihat bahwa jika pelengkap derajat adjektival (形容词性程度补语) menerangkan verba aksi, maka verba aksi bisa tidak direduplikasi¹³.

Kalimat *ta xue zhongwen hen renzhen*¹⁴ 'dia belajar Bahasa Mandarin dengan sangat serius' dikatakan benar, karena sesuai dengan prinsip informasi lama dan informasi baru (*new-old information*).

Selanjutnya akan dipaparkan dua wacana yang menunjukkan berterima dan tak berterimanya kalimat *ta xue zhongwen hen renzhen* 'dia belajar Bahasa Mandarin dengan sangat serius'. Pertama-tama akan dibahas pemuncullannya di dalam penggunaan yang tak berterima yang berupa jawaban atas pertanyaan "a".

¹² Dikutip dari Miao (1982:107).

¹³ Dua bentuk kalimat yang berbeda pasti mempunyai makna yang berbeda Harimurti: 2002, seperti kalimat dengan verba yang dapat direduplikasi dan kalimat dengan verba yang dapat tidak direduplikasi. Tetapi karena keterbatasan ruang dan waktu, perbedaan makna ini tidak dibahas dalam artikel ini. Artikel ini hanya akan membahas perbedaan dalam penggunaan dua kalimat seperti ini secara pragmatis.

¹⁴ Berdasarkan pengamatan penulis, akhir-akhir ini ditemukan penggunaan kalimat *ta xue zhongwen hen renzhen* 'dia belajar Bahasa Mandarin dengan sangat serius', misalnya muncul pada buku ajar 汉语教程 第二册 (2000).

(53) a: *Ta xue shenme ?*
 dia belajar apa
 'Dia belajar apa?

baru baru
 b: * *Ta xue Zhongwen hen renzhen.*
 dia belajar Bahasa Mandarin sangat serius
 dia belajar Bahasa Mandarin dengan sangat serius

Jawaban "b" mengandung dua informasi baru, yaitu *zhongwen* 'Bahasa Mandarin' dan *hen renzhen* 'sangat serius'. Oleh karena itu, jawaban "b" tak diterima secara pragmatis, walaupun secara sintaktis diterima. Dalam wacana kedua, setiap jawaban "b" diterima karena hanya mengandung satu informasi baru.

(53) a: *Ta xue shenme ?*
 dia belajar apa?
 'Dia belajar apa ?

lama baru
 b: *Ta xue Zhongwen*
 dia belajar Bahasa Mandarin
 'Dia belajar Bahasa Mandarin

a: *Ta xue zhongwen zenmeyang?*
 dia belajar Bahasa Mandarin bagaimana
 'Bagaimana dia belajar Bahasa Mandarin'
 'Hasil belajar Bahasa Mandarinnya bagaimana?'

lama baru
 b: *Ta xue zhongwen hen renzhen*
 dia belajar Bahasa Mandarin sangat serius
 'Dia belajar Bahasa Mandarin dengan sangat serius.

6. PENUTUP

Fungsi reduplikasi verba adalah memaparkan suatu kalimat dengan menguraikan konstituen-konstituen pembentuk kalimat tersebut, sehingga dapat memunculkan obyek dan pelengkap secara bersamaan dan melekat pada verba.

Pelengkap dalam kalimat dengan reduplikasi verba berperan untuk:

- 1) Menunjukkan keberlangsungan verba
- 2) Menunjukkan frekuensi/kekerapan verba
- 3) Menunjukkan derajat, keadaan akhir, atau akibat yang disebabkan oleh verba kepada subyek, obyek ataupun verba itu sendiri.

Artikel ini memperinci pelengkap akibat berdasarkan maknanya menjadi tiga yaitu: pelengkap hasil, pelengkap akhir dan pelengkap akibat. Artikel ini juga memperinci pelengkap derajat berdasarkan maknanya menjadi dua, yaitu: pelengkap derajat adjectival dan pelengkap derajat verbal.

Ada verba yang bisa direduplikasi dan juga bisa tidak direduplikasi. Hal ini tergantung pada jenis verba, karakteristik obyek, jenis pelengkap dan konstituen

yang diterangkan oleh pelengkap. Pelengkap dalam kalimat dengan reduplikasi verba pasti menerangkan salah satu konstituen dalam kalimat. Jika verba tidak direduklifikasi, maka pelengkap tersebut menerangkan suatu peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Bernard Comrie. *Aspect*. Cambridge: Cambridge University Press. 1976.

Chafe, Wallace. *Discourse, Consciousness, and Time*. Chicago: University of Chicago Press. 1994.

Chu-Chengxi. 《汉语认知功能语法》. 台湾: 文鹤出版有限公司. 1999.

Dai-Yaojing. 〈试说汉语重动句的语法价值〉. 于《汉语学习》.第2期1-4页 1998.

Li, Charles N. and Sandra A. Thompson. *Mandarin Chinese*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press. 1983.

Lu-Fubo. 《对外汉语教学实用语法》. 北京: 北京语言大学出版社. 1996.

Liu-Yuehua. 《实用现代汉语语法》. 台北: 师大书范有限公司. 1996.

Harimurti Kridalaksana. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2002.

Miao-Jinan. 《汉语的语义结构和补语形式》. 上海: 上海外语教育出版社. 1982.

Teng-Shou Shin. 《汉语语法论文集》. 台湾: 文鹤出版有限公司. 2005.

Wang-Hongqi. 〈动结式述补结构在把字句和重动中的分布〉. 于《语文研究》2第1期. 2001.

Zhu-Dexi. 《语法讲义》. 北京: 商务印书馆出版社. 1981.

Yang-Jizhou. 《一年级教材 汉语教程第二册上》. 北京: 北京语言大学出版社. 2000.

北京大学外国留学生中国语文专修编. 《汉语教科书 印度尼西亚雅语版》. 北京: 商务印书馆. 1963.